

ANALISIS KESULITAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nabilah Ramadhani Wibowo¹, Febryana Setya Ningrum², Yusuf Eko Prabowo³,
Nasywaa Julyana Widyarini⁴, Alya Rahmawati⁵, Moh. Farizqo Irvan⁶
Universitas Negeri Semarang

Email :

nbilarw@students.unnes.ac.id, febryanasetyaningrum81@students.unnes.ac.id,
yusufeko@students.unnes.ac.id, nasywaaajulyana@students.unnes.ac.id,
alyarahmawati94@students.unnes.ac.id, farizqo@gmail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Randu Garut dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tulisan puisi siswa. Subjek penelitian meliputi guru kelas V, wakil kepala sekolah, serta enam siswa kelas V yang dipilih berdasarkan latar belakang akademik yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam aspek pengembangan imajinasi, penggunaan gaya bahasa, dan pemahaman struktur puisi. Faktor utama penyebab kesulitan tersebut antara lain rendahnya minat baca, kurangnya latihan menulis, dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti media audio-visual, metode kontekstual, dan kegiatan literasi yang menyenangkan, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis kreatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: menulis puisi, kesulitan menulis, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the difficulties experienced by fifth-grade students at SD Negeri Randu Garut in writing poetry. The research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of students' poetry writings. The subjects involved were fifth-grade teachers, the vice-principal, and six students selected based on diverse academic backgrounds (high, medium, and low). To ensure valid and accountable data, the researcher applied triangulation by comparing results from the three data collection methods. The results showed that most students faced challenges in writing poetry, especially in developing imagination, using figurative language, and understanding the structure of poems. The main factors causing these difficulties were low reading interest, lack of writing practice, and limited variation in teaching strategies. The findings also indicated that innovative learning approaches, such as audiovisual media, contextual methods, and engaging literacy activities, could effectively improve students' poetry writing skills. Therefore, collaboration among teachers, schools, and parents is needed to create a supportive learning environment that fosters the development of creative writing skills in elementary school students.

Keywords: writing poetry, writing difficulties, elementary school students.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai salah satu subjek utama di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di tingkat ini ialah membuat puisi. Berdasarkan (Safikri et al., 2024), menulis puisi adalah suatu proses yang meliputi pencarian ide, penetapan tema, pilihan bentuk puisi, penggunaan kata-kata yang unik dan estetik, penerapan pola suara seperti rima, pengucapan yang tepat, serta penerapan gaya bahasa dan majas, termasuk penentuan judul yang menarik minat. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sering menghadapi kesulitan dalam menciptakan puisi yang kreatif dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2020) mengungkapkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk puisi. Ide yang diinformasikan belum disusun dengan sistematis dan kurang mendetail, sehingga penyampaian menjadi tidak teratur dan kurang jelas. Pemilihan kata terlihat biasa saja, dengan penjelasan suasana atau emosi yang tidak terlalu mendalam. Kesulitan ini semakin parah akibat rendahnya kemampuan berimajinasi dan kurangnya pengalaman dalam menulis kreatif. Selain itu, (Yahya et al., 2024) menyatakan bahwa banyak siswa yang belum mengerti struktur puisi, baik dari segi fisik (diksi, bahasa kiasan, kata konkret, imajinasi, rima, dan tata visual) maupun dari segi batin (tema, nada, suasana, dan pesan). Siswa biasanya hanya menyalin puisi yang disampaikan oleh guru tanpa mengerti makna dan nilai estetikanya.

Menghasilkan puisi adalah kemampuan rumit yang sering kali menyebabkan tantangan bagi para pelajar. Menurut teori kesulitan belajar yang diungkapkan oleh Slameto (2010), kesulitan belajar adalah keadaan yang ditandai dengan adanya rintangan dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Dalam konteks penulisan puisi, tantangan itu bisa berupa kesulitan berpikir kreatif, merangkai kata-kata, hingga memahami komposisi puisi. Haris dan Graham (1996) mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan proses yang rumit yang menggabungkan ide, tata bahasa, dan struktur teks. Apabila salah satu elemen itu terganggu, penulisan menjadi sulit.

Kesulitan ini tidak hanya muncul dari aspek kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada hasil akhir tanpa mementingkan proses kreatif, sehingga siswa merasa tertekan dan tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri. Pendekatan yang terlalu ketat malah menghalangi kreativitas dan menghasilkan puisi yang minim kekuatan emosional serta keaslian. Dalam pandangan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky, pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman. Apabila siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang relevan, minimnya variasi media, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, maka akan muncul kesulitan dalam menulis puisi. Vygotsky (1978) menekankan peranan scaffolding atau bantuan dari guru untuk mendukung siswa mencapai zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD), terutama dalam keterampilan berpikir kreatif seperti menciptakan puisi.

Beberapa studi mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual serta model pembelajaran kreatif bisa membantu siswa menghadapi kesulitan tersebut. Sebagai contoh, model “Puisi-Formula” yang dibangun oleh (Suntari, 2003) terbukti efektif dalam mendukung siswa untuk mengembangkan tema, memilih kata, dan menyusun puisi dengan cara yang lebih terstruktur. Sejalan dengan itu, aplikasi media celengan dan metode Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) yang diuraikan oleh (Putro et al., 2022), dapat mendorong siswa dalam menulis puisi dengan cara yang menyenangkan dan bermakna melalui pendekatan lokal serta pengalaman pribadi.

Meskipun banyak metode telah diciptakan, faktanya masih ada sejumlah siswa yang mengalami hambatan dasar dalam menciptakan puisi. Hambatan itu muncul dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi, terbatasnya kosakata, dan rendahnya daya imajinasi, serta dari faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang tidak variatif, sedikitnya media, dan rendahnya penghayatan terhadap sastra di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh (Yahya et al., 2024), siswa yang belum menguasai struktur puisi dan memiliki keterbatasan dalam kosakata serta imajinasi biasanya menghadapi kesulitan dalam menulis puisi.

Mengingat kompleksitas permasalahan ini, diperlukan penelitian yang secara khusus menyelidiki jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam menulis puisi. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai jenis kesulitan yang dialami siswa, faktor-faktor yang menyebabkannya, serta solusi pengajaran menulis puisi yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kesulitan, faktor-faktor penyebab, dan solusi siswa menulis puisi di SD Negeri Randugarut. Dalam penelitian kualitatif, proses merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Dengan subjek penelitian melibatkan guru kelas V, wakil kepala sekolah, dan enam siswa kelas V yang dipilih berdasarkan latar belakang akademik yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Guru kelas V menyumbangkan informasi terkait strategi pembelajaran pendekatan yang digunakan dalam mengajar, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Wakil kepala sekolah berperan memberikan wawasan mengenai kebijakan dan arah kebijakan mengenai Pendidikan disekolah. dan enam siswa kelas V dijadikan subjek utama penelitian untuk mengamati secara langsung pengalaman belajar mereka, khususnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi saat menulis puisi. Dengan melibatkan ketiga pihak ini diharapkan penelitian dapat menangkap dinamika yang terjadi selama lebih utuh, baik dari sisi kebijakan, pelaksanaan maupun pengalaman langsung siswa.

Pengumpulan data dilakukan metode, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis puisi serta perilaku siswa selama menulis. Kedua, wawancara dilakukan kepada guru kelas dan wakil kepala sekolah guna memperoleh informasi mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa. Ketiga, dokumentasi berupa hasil tulisan puisi siswa digunakan sebagai bahan utama dalam menganalisis aspek kesulitan yang muncul. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis puisi (Septiwi et al. 2024). Siswa yang memiliki keterampilan menulis puisi rendah biasanya mengalami kesulitan dalam memilih dan menyusun kata dalam bentuk puisi, serta menganggap puisi sebagai sesuatu yang sulit.

Kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi efektif untuk menggali permasalahan pembelajaran menulis di sekolah dasar, karena memungkinkan peneliti

memahami konteks sosial dan kognitif siswa secara lebih menyeluruh (Sariyati et al., 2024). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar benar relevan dengan tujuan dan maksud penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian. Secara esensial, triangulasi adalah pendekatan multi-metode yang diterapkan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan penulis terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi oleh lima siswa kelas V SD Negeri Randugarut, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dalam menulis teks puisi kreatif, diperoleh data dari tes praktik menulis puisi yang kemudian diolah untuk melihat pencapaian kemampuan masing-masing siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa bervariasi, mencerminkan perbedaan tingkat penguasaan dalam menuangkan ide secara kreatif ke dalam bentuk puisi.

Tabel . Analisis Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi

Siswa	
Siswa 1	Siswa 1 menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam hal lama pengerjaan karena mampu menyelesaikan bacaan puisi sesuai waktu yang ditentukan. Namun, dari segi daya imajinasi dan gaya bahasa, siswa masih tergolong kurang karena gaya bahasa yang digunakan terkesan kaku dan tidak imajinatif. Struktur puisinya pun tidak terlihat jelas, sehingga penyampaian puisi belum dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengolah bahasa serta memahami bentuk dan struktur puisi.
Siswa 2	Siswa 2 berhasil menyelesaikan pembacaan puisi dalam waktu yang sesuai, menandakan kesiapan dan kelancaran dalam membaca. Akan tetapi, daya imajinasi dan gaya bahasa yang digunakan masih kurang menarik dan belum mampu menggugah pendengar. Struktur puisi juga belum tampak jelas, sehingga pembacaan menjadi kurang terarah.

	Siswa ini perlu dilatih untuk lebih menjiwai isi puisi dan memperhatikan susunan bait serta larik dalam pembacaan.
Siswa 3	Siswa 3 menunjukkan sedikit keterlambatan dalam penyelesaian pembacaan puisi, yang mengindikasikan masih kurangnya kelancaran atau rasa percaya diri saat tampil. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan tergolong kaku dan tidak imajinatif, serta struktur puisi tidak terlihat jelas. Keseluruhan aspek ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan latihan lebih dalam menyusun dan membawakan puisi dengan lebih ekspresif dan terstruktur.
Siswa 4	Siswa 4 belum mampu menyelesaikan pembacaan puisi dalam waktu yang ditentukan, bahkan melebihi waktu yang tersedia. Meski begitu, gaya bahasa yang digunakan sedikit lebih baik dibandingkan beberapa siswa lain, meskipun masih kurang menarik. Struktur puisi sudah cukup terlihat dengan susunan bait yang relatif jelas dan konsisten. Siswa ini menunjukkan potensi dalam membangun struktur puisi, namun perlu peningkatan dalam hal penguasaan waktu dan pengolahan gaya bahasa
Siswa 5	Siswa 5 mengalami kesulitan dalam mengatur waktu pembacaan puisi, terlihat dari hasil yang menunjukkan melebihi batas waktu. Daya imajinasi dan gaya bahasanya masih sangat kurang, terlihat dari penggunaan bahasa yang kaku dan tidak menggugah. Struktur puisi yang dibacakan juga masih kurang sesuai dan belum konsisten. Siswa ini membutuhkan latihan intensif dalam aspek penghayatan puisi dan pemahaman terhadap struktur puisi.
Siswa 6	Siswa 6 menunjukkan performa yang kurang optimal secara keseluruhan. Waktu pengerjaan melebihi batas yang ditentukan, menandakan kurangnya persiapan atau kepercayaan diri saat tampil. Daya imajinasi dan gaya bahasa masih kaku dan tidak imajinatif, serta struktur puisinya tidak tampak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam memahami unsur estetika puisi dan teknik membacaknya secara menarik dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Randugarut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kemampuan mereka dalam menulis puisi tergolong rendah, dengan banyak siswa yang belum mampu mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan terutama dalam mengembangkan imajinasi, menggunakan gaya bahasa yang sesuai, serta memahami struktur puisi dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis puisi mereka secara lebih efektif.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SDN Randugarut, Siswa cenderung kurang antusias ketika diberikan tugas menulis puisi, karena mereka lebih menyukai kegiatan membaca puisi daripada harus menuangkan ide-ide secara tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi masih dianggap sebagai kegiatan yang menantang bagi sebagian besar siswa, baik dari segi ide maupun penguasaan Bahasa. diketahui bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide puisi karena kurangnya latihan dan rendahnya minat membaca. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajriranti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam menentukan judul dan isi yang sesuai dengan tema, serta kesulitan dalam menentukan pilihan kata atau diksi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya latihan dan minat membaca. Selain itu, penelitian (Rahmawati & Citrawati, 2023) juga menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan diksi dan rima dalam menulis puisi, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya latihan dan minat membaca (Rahmawati & Citrawati, 2023).

Bahwa kesulitan menulis puisi yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya latihan dan minat membaca, tetapi juga menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap unsur estetika dan struktur puisi. Hal ini diperkuat oleh sebagian besar siswa menggunakan gaya bahasa yang kaku, imajinasi yang terbatas, dan tidak mampu menyusun bait serta larik secara teratur. Selain faktor internal, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif juga berkontribusi terhadap rendahnya antusiasme siswa dalam menulis puisi.

Saran yang diberikan untuk membantu siswa lebih mudah dalam menulis puisi adalah dengan rajin berlatih dan membaca puisi yang ada. Salah satu cara efektif untuk

meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah dengan memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk membaca puisi, anak yang memiliki minat baca yang tinggi umumnya akan lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca yang baik, sedangkan anak yang kurang berminat membaca cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pikirannya. Kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Semakin banyak membaca, semakin luas wawasan dan pengetahuannya. (Putri et al., 2023) Dengan demikian, baik dari pengamatan langsung guru maupun hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya latihan dan kebiasaan membaca menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan siswa dalam menemukan ide untuk menulis puisi.

Strategi yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menulis puisi meliputi pemberian contoh puisi yang pernah dibuat, pengajaran materi dasar puisi secara langsung, serta pemanfaatan media visual seperti gambar dan video yang relevan dengan keseharian siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Lentera Pedagogi, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dalam penelitian tersebut, penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam membantu siswa menemukan ide dan menyusun puisi dengan lebih baik. Upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang bersifat inovatif, seperti menggunakan media berupa benda nyata (Rinjani et al., 2021), dan upaya dalam mendukung keterampilan menulis kreatif siswa melalui lomba puisi dan pemajangan karya di majalah dinding sejalan dengan temuan (Bebhe & Noge, 2024) dalam jurnal *Citra Bakti*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembuatan dan pemanfaatan majalah dinding (mading) di sekolah dasar mampu meningkatkan literasi menulis siswa secara signifikan.

Selain itu, guru-guru di SDN Randugarut secara rutin mengikuti rapat literasi di tingkat kecamatan untuk memperoleh pendampingan dan pelatihan dalam pembelajaran menulis puisi. Kegiatan ini penting karena, Strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis puisi meliputi pemberian motivasi, latihan menulis secara konsisten, dan bimbingan langsung dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas guru dalam menulis puisi (Septiwi et al., 2024) Dengan demikian, partisipasi aktif guru dalam pelatihan dan pendampingan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemampuan menulis puisi siswa. Pendekatan ini

sejalan dengan (Ryandi et al., 2025) yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mendukung, seperti latihan menulis bertahap dan pemberian umpan balik yang konstruktif, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam menulis puisi. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan, merupakan faktor penting dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Penelitian oleh (Kirana & Canditunggal, 2020) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dapat menghambat kemampuan siswa dalam menulis cerita. Dengan demikian, dukungan sarana prasarana yang memadai dan kolaborasi yang efektif antara semua pihak terkait dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga keterampilan menulis kreatif siswa di SDN Randugarut dapat terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan di kelas V SD Negeri Randugarut, disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis, terutama dalam menulis puisi terutama dalam hal pengembangan imajinasi, penggunaan gaya bahasa yang imajinatif, dan pemahaman struktur puisi, yang disebabkan oleh rendahnya minat baca, kurangnya latihan, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti pemanfaatan media audio-visual dan kegiatan literasi yang menyenangkan; kepada sekolah untuk menyediakan sarana pendukung seperti buku puisi dan majalah dinding; serta kepada orang tua untuk mendampingi anak dalam kegiatan membaca dan menulis di rumah, agar kemampuan menulis puisi siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v1i1.1>
- Bebhe, A., & Noge, M. D. (2024). Pembuatan majalah dinding untuk meningkatkan literasi menulis di Sekolah Dasar Katholik Watumite. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(4), 238–247. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i4.3310>
- Fajriri, A. N., Sumarno, S., & Sukanto, S. (2023). ANALISIS HAMBATAN MENULIS PUISI SISWA SESUAI DENGAN STRUKTUR PUISI KELAS IV

- SDN PETERONGAN SEMARANG. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10329>
- Kirana, C., & Canditunggal, S. (2020). *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA BAGI SISWA KELAS IV MELALUI MEDIA AMPLOP LITERASI**.
- Lentera Pedagogi, J. (2022). *Lentera Pedagogi* 6 (1)(2022): 26-35 *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam Tahun Pelajaran 2021-2022 Reklan Arlindo 1* , Henny Nopriani 2* , Septi Ariyani 3**. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>
- Putri, A., Mulyaningsih, I., & Amalia Putri, W. (2023). *KABASTRA IS LICENSED UNDER CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION-SHAREALIKE 4.0 INTERNATIONAL LICENSE Hubungan Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Keterampilan Menulis Puisi | Widya HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI*.
- Putro, D. B. W., Widowati, W., Rochmiyati, S., & Khasanah, K. (2022). Menulis kreatif puisi pada media celengan melalui proses Tri-N. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 1(1), 647–653.
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Rinjani, E., Asri, S., Ayuningrum, S., Pgsd, P., & Negara, K. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Benda Konkret pada Siswa Kelas IV SD*.
- Ryandi, Ecca, S., Saifullah, & Hanafi, M. (2025). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA: FOKUS PADA SLOW LEARNER DI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81–93. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4857>
- Safikri, A. L., Cahyaning, S. R., Tyastuti, D., & Suprihatien. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 18580–18585.
- Sariyati, S., Widayati, M., & Iriani Sri Ratnaningsih, R. (2024). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA GAMBAR*.
- Septiwi, E., Kuntarto, E., & FKIP Universitas Jambi, P. (2024). *ASPEK-ASPEK PENYEBAB KESULITAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*.
- Suntari. (2003). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MENULIS “PUISI-FORMULA.” *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Yahya, R. E., Rohmanurmeta, F. M., & Widyaningrum, H. K. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Kutuwetan Kabupaten Ponorogo). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 9(2), 314–322. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3538>

